

BAB II

PENGUASAAN *MUFRODAT*

DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB

A. Penguasaan *Mufrodat*

1. Pengertian Penguasaan *Mufrodat*

Penguasaan adalah perbuatan (hal, dsb) menguasai atau menguasai. Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan¹. Sedangkan *mufrodat* adalah kosa kata atau kata-kata². Jadi Penguasaan *mufrodat* berarti kesanggupan seseorang dalam menggunakan kosa kata Arab dalam rangkaian kalimat untuk berkomunikasi.

Pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang banyak digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya

Sebagaimana yang dikutip Azhar Arsyad, Fuller menulis bahwa ada dua hal yang betul-betul patut diketahui bila seseorang ingin mempelajari suatu bahasa asing. Pertama, kosa kata dan kedua bagaimana kosa kata tersebut diramu , (*there are only two things that you really need to learn when you study a foreign language : words and how to put them together. You just can't learn a language without learning words lots of them*)³.

2. Ruang Lingkup Penguasaan *Mufrodat*

¹ W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1999), hlm.529.

² A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), hlm.1043

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 123-124.

Susunan kalimat dalam bahasa Arab disebut *kalam*. *Kalam* adalah kata yang tersusun secara sengaja yang bermanfaat dengan faidah yang sempurna. *Kalam* tersusun dari beberapa kata (*kalimat*). Dan kata terbagi menjadi tiga; kata benda (*isim*), kata kerja (*fi'il*) dan huruf (*harf*)⁴.

Ruang lingkup penguasaan mufrodat untuk siswa kelas VII MTs mencakup tiga kelompok kata tersebut, yang berdasar pada tema-tema yang menjadi pembahasan utama bagi kelas VII MTs sebagaimana yang tertuang dalam Permenag RI no 2 tahun 2008.

B. Prestasi Belajar Bahasa Arab

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam aktifitas manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas di dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktifitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.⁵

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb) dan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes”⁶

Untuk memahami hakikat belajar, berikut ini adalah pengertian belajar yang diberikan para ahli pendidikan. Menurut Clifford T. Morgan, sebagaimana yang dikutip Mustaqim, bahwa belajar adalah "perubahan

⁴ Syaikh Abdullah ibn Ahmad Al-Fakihi, *Al-Fawakih Al-Janiyah*, (Surabaya : Al-Hidayah, tt), hlm. 3-4

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.33

⁶ W.J.S.Purwadarminta, *Op.cit*, hlm. 1190

tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu".⁷ Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu "proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".⁸

Adapun pengertian belajar menurut pendapat Burton - sebagaimana yang dikutip Aunurrahman- adalah " perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya".⁹ Sedang Oemar Hamalik mengemukakan " belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman"¹⁰. Tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Howard L. Kingskey, bahwa belajar adalah "proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan".¹¹

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas individu dengan sadar atau disengaja yang bersinggungan dengan individu lain atau lingkungannya yang ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Sedangkan prestasi belajar adalah merupakan hasil dari aktivitas belajar atau dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil dari usaha, latihan, dan pengalaman serta dipengaruhi oleh faktor eksternal (dari luar diri siswa) dan faktor internal.

Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil atau bukti nyata yang diperoleh oleh siswa atau anak didik setelah mereka mengikuti didikan atau latihan-latihan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm.39-40

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta:Renika Cipta, 2003), hlm. 2

⁹ Aunurrahman, *Op.cit*, hlm. 35

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2008), hlm. 27

¹¹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta : 2008), hlm. 13

2. Jenis-jenis Belajar

Muhammad Athiyah Al-Abrosyi membagi jenis-jenis belajar menjadi tiga kelompok : pertama, *Durus al ma'lumat* (belajar pengetahuan), kedua, *Durus al-maharot* (belajar ketrampilan) dan ketiga *Durus tarqiyati dzauqi wa al wujdan* (belajar perasaan dan hati). Sedangkan menurut Muhammad Al-Hadi Afify, belajar dapat dikelompokkan menjadi empat; pertama *Al-aqliyah* (akal), kedua *Al-khuluqiyah* (akhlak), ketiga *Al-jismaniyah* (fisik) dan keempat *Al-ijtima'iyah* (sosial).¹²

3. Prinsip-prinsip Belajar

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Untuk sampai pada terwujudnya perkembangan potensi tersebut memerlukan proses yang panjang dengan tidak dibatasi masa atau periode tertentu. Agar proses pengembangannya dapat terarah pada upaya peningkatan potensi secara komprehensif, maka harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yang benar.

Slameto mengingatkan beberapa hal yang dapat dijadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar, yaitu :

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa
 3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
 4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya

¹² Mustaqim, *Op.cit*, hlm.40

- b. Sesuai hakikat belajar
 - 1. Belajar itu proses kontinyu, dan melalui tahapan-tahapan
 - 2. Belajar adalah proses organisasi, adptasi, eksplorasi dan *discovery*
 - 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian satu dengan pengertian yang lain)
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - 1. Belajar itu bersifat keseluruhan, terstruktur, sederhana yang mudah dipahami
 - 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu yang ingin dicapainya
- d. Belajar Syarat keberhasilan belajar
 - 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup.
 - 2. Repetisi, dalam belajar perlu ulangan berkali-kali, agar pengertian / ketrampilan / sikap itu mendalam pada siswa..¹³

Sedangkan Carl Rogers mengajukan sejumlah prinsip belajar sebagai berikut :

- 1. Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.
- 2. Belajar yang signifikan terjadi apabila *subject matter* dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri.
- 3. Belajar yang bermakna diperoleh murid dengan melakukannya.
- 4. Belajar diperlancar bilamana murid dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar itu.
- 5. Belajar atas inisiatif sendiri melibatkan pribadi murid seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- 6. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan kreativitas lebih mudah dicapai apabila terutama murid dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian diri, orang lain merupakan cara kedua yang penting.
- 7. Belajar yang paling berguna secara sosial di dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus-menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam dirinya sendiri mengenai proses perubahan itu..¹⁴

¹³ Slameto, *Loc.cit*, hlm. 27-28

¹⁴ Mustaqim, *Loc.cit*, hlm. 86-87

Prinsip belajar dapat diartikan sebagai pandangan-pandangan mendasar dan menunjuk kepada hal-hal penting yang dapat dijadikan pegangan bagi guru agar proses pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang diharapkan. Dan bagi siswa prinsip belajar dapat membantunya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru akan efektif, terarah dan mencapai sasaran manakala guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah yang dapat mempengaruhi belajar, baik pengaruh yang dapat membantu memperlancar tercapainya tujuan belajar maupun yang menghambatnya.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar, menurut Slameto adalah ¹⁵:

a. Faktor-faktor intern

1. Faktor Jasmaniah, seseorang dapat belajar dengan baik apabila kesehatan jasmaniahnya tetap terjamin dengan mengindahkan ketentuan-ketentuan menjaga kesehatan. Disamping itu pula tidak memiliki cacat tubuh, seperti : buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan ini jelas akan mempengaruhi belajar. Seseorang dengan cacat tubuhnya diupayakan belajar ditempat yang khusus atau paling tidak diusahakan alat bantu tertentu untuk mengurangi pengaruh kecacatannya.
2. Faktor Psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan. Walaupun sulit untuk dipisahkan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan

¹⁵ Slameto, Op.cit, hlm.54-72

untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi apabila secara terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa adanya istirahat, konstan tanpa variasi, karena terpaksa atau tidak sesuai dengan keinginan, perhatian serta bakatnya.

b. Faktor-faktor Ekstern

1. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan. Faktor keluarga berpengaruh besar mengingat keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dan dari lingkungan sosial yang terkecil inilah pendidikan bangsa, negara bahkan dunia ditentukan.
2. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman begaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat ikut berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar. Lingkungan yang baik, terpelajar akan menghasilkan generasi yang baik dan terpelajar dengan semangat dan cita-cita tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam kitab *Syarh Ta'limu al-Muta'allim*, Syekh Ibrahim ibn Ismail menuliskan bahwa pergaulan dapat mempengaruhi seseorang, jejak langkah dan manfaatnya¹⁶.

¹⁶ Syekh Ibrahim ibn Ismail, *Syarh Ta'lim al-Muta'allim*, (Surabaya : Alhidayah, tt), hlm.15

Selain itu, faktor guru juga tidak kalah penting pengaruhnya terhadap belajar. Suzanne Rose menyatakan, ada tiga faktor dalam diri guru yang dapat mempengaruhi belajar seseorang, yaitu :

1. Kemampuan guru dalam memelihara kedisiplinan siswa. Guru seharusnya mempunyai kontrol yang baik terhadap situasi kelas, menanamkan kedisiplinan dan menjaganya secara konsisten, sehingga siswa dapat belajar dalam situasi yang baik
2. Kemampuan guru dalam menghasilkan pelajaran yang menarik. Guru yang inovatif dapat menampilkan pelajaran yang mungkin biasa bagi siswa menjadi menarik dan menyenangkan, dan yang sulit dan berat menjadi mudah dan tidak membebani. Adalah penting bagi siswa dalam kegiatan belajar, ia tidak hanya mendengar namun berpartisipasi aktif. Strategi yang berbeda dapat dilakukan untuk membuat anak-anak lebih tertarik dan dengan demikian mereka bisa belajar lebih baik
3. Kemampuannya menyesuaikan mata pelajaran terhadap kebutuhan siswa. Pengetahuan guru tentang kondisi dan kebutuhan siswa sangat penting. Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum sebagai acuannya, namun bukan berarti diberlakukan secara kaku. Artinya mempertimbangkan siswa yang menjadi mitra dalam pembelajaran juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran.¹⁷

Disamping itu ada pula tindakan-tindakan pedagogis yang bisa menghambat belajar antara lain :

1. Motif belajar yang sudah ada dalam diri siswa dirusak dengan cara mengubah rencananya yang memang sesuai dengan minat dan bakatnya.
2. Tidak mampu memahami karakter siswa akan mengakibatkan kesalahan membimbing
3. Pengertian guru yang kurang sempurna mengenai tujuan-tujuan hakiki mata pelajaran yang diberikan
4. Tidak memahami prinsip-prinsip belajar secara baik.

¹⁷ Suzanne Rose, "*Factors that affect learning in the classroom*", <http://www.helium.com/items/1926449>

5. Penguasaan materi pelajaran yang kurang baik akan mengakibatkan guru tidak mampu memberi bimbingan yang maksimal dan menimbulkan kesalahan-kesalahan yang mendasar mengenai fakta-fakta.¹⁸

Merujuk pada pandangan diatas, maka pembelajaran akan efektif dengan hasil yang optimal apabila tercipta situasi belajar yang kondusif yang memungkinkan murid terdorong untuk berperan aktif sebagai wujud nyata terjadinya proses belajar.

C. Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Pengertian bahasa menurut para ahli bahasa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang mereka yang berbeda-beda terhadap bahasa itu sendiri. Namun dibalik perbedaan itu terdapat manfaat yang besar yang dapat diambil, yaitu dari perbedaan itu justru dapat saling melengkapi suatu pengertian bahasa, sekaligus menunjukkan betapa luasnya arti bahasa itu. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan " Bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan ". Sedang dalam kitab *al-Ta'rifat* disebutkan bahasa adalah sesuatu yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengungkapkan maksud-maksud mereka.¹⁹ Bahasa menurut Musthafa Al-Ghalayani sebagaimana yang dikutip oleh Imam Makruf adalah ucapan-ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka. Fathi Ali Yunus mengatakan bahasa dapat diartikan sebagai sejumlah aturan dari berbagai kebiasaan ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi diantara individu dalam sebuah komunitas, dan digunakan dalam urusan kehidupan mereka.²⁰

Para ahli bahasa mengelompokkan bahasa-bahasa di dunia menjadi beberapa rumpun. Max Muller membaginya kepada tiga rumpun ; yaitu Indo Eropa, Samit Hemit dan Turania. Bahasa Arab termasuk dalam rumpun

¹⁸ Mustaqim, *Op.cit*, hlm. 49-50

¹⁹ Software Maktabah al Syamilah, *al-Ta'rifat*, Juz I, hal. 247

²⁰ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang : Need's Press, 2009), hlm. 1.

bahasa Semit yang menjadi salah satu rumpun dari bahasa semit-hemit atau dalam istilah lain Homo Semitic atau dalam bahasa Arab Al-Hamiyah Al-Samiyah. Bahasa-bahasa yang termasuk Homo Semitic adalah semitic (bahasa-bahasa Semit) ; Bahasa Mesir kuno, Bahasa Berber dan bahasa-bahasa Kusyitika.²¹

Bahasa Semit sendiri masih terbagi lagi ke dalam beberapa bahasa. Secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam kelompok timur dan barat. Bahasa Timur meliputi bahasa-bahasa Assyria-Babilonia atau Akadiah, dan bahasa Barat meliputi Aramiyah, Kan'aniyah dan Arabiyah. Sementara itu Arabiyah juga terbagi lagi menjadi Arabiyah Selatan yang meliputi Ma'iniyah, Sabaiyah, Hadramiyah, Qathniyah, dan Habsyiyah, serta Arabiyah Utara yang meliputi Arabiyah Bidah (bahasa Safawiyah, Samudiyah dan Lihyaniyah), dan Arabiyah Baqiyah (bahasa Tamim dan Hijaz)²²

Adapun bahasa Arab Baqiyah adalah bahasa yang dipergunakan untuk pengertian bahasa Arab yang sebenarnya (al-arabiyah) yang sampai pada kita sekarang ini. Bahasa Arab ini merupakan gabungan dari berbagai bahasa. Sebagian berasal dari sebelah utara jazirah Arab, yaitu yang paling dominant dan sebagian lagi dari sebelah selatan. Dari percampuran dua bahasa tersebut melahirkan bahasa Arab *Fusha*, yang dipakai sampai sekarang di dalam tulisan, khutbah, siaran, surat kabar dan sebagainya.

Bahasa Arab *fusha* adalah bahasa Arab yang dipakai al-Qur'an dan turas Arab secara keseluruhan dalam pergaulan resmi dan pengungkapan pemikiran secara umum. Kebalikannya bahasa Arab *Amiyah*, yaitu bahasa Arab yang dipakai dalam keadaan biasa, yang berlaku di dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Arab *fusha* atau bahasa Arab standar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

²¹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 19

²² Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang : Need's Press, 2009), hlm. 2-3

1. Derajatnya amat tinggi, jauh diatas dialek-dialek percakapan biasa yang berlaku sehari-hari. Termasuk orang-orang yang mampu menguasai dan mempergunakan bahasa Arab standar dinilai sebagai orang-orang yang berkedudukan tinggi.
2. Pada bahasa Arab standar tidak terdapat ciri-ciri yang bersifat kedaerahan atau yang ada kaitannya dengan kabilah tertentu. Dengan demikian kalau seseorang berbicara dengan menggunakan bahasa Arab standar, sulit diketahui dari kabilah mana ia berasal²³

Dalam perkembangannya, bahasa Arab dalam komunitas Arab masa kini akan ditemukan dua jenis. Pertama, bahasa Arab *Kolukwial* atau dialek lisan setempat. Bahasa inilah yang diperoleh setiap orang dalam suatu kelompok arab sejak masa kanak-kanak, dan dipakai dalam bahasa percakapan sehari-hari oleh setiap orang, baik terpelajar maupun yang buta huruf. Bahasa *Kolukwial* ini sangat sedikit yang berbentuk tulisan. Kedua bahasa Arab klasik (*Classical Arabic*) yang kini kadang-kadang disebut Bahasa Arab Standar Modern.²⁴ Namun ada juga yang mengelompokkannya menjadi tiga jenis, yaitu : Pertama, bahasa Arab Klasik (*Classical Arabic*) adalah bahasa al-Qur'an dan bahasa yang dipakai oleh para pujangga dan penyair, seperti al-Mutanabbi, Ibnu Khaldun dll. Kedua, bahasa Arab sastera (*Modern Literary Arabic*) adalah bahasa yang dipakai dalam surat kabar, radio, buku dll. Ketiga, bahasa Arab tutur/pergaulan (*Modern Spoken or Colloquial Arabic*) adalah bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari²⁵.

2. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab dalam Kehidupan Manusia

Bahasa adalah suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah lebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka

²³ Abdul Mu'in, *Op.cit*, hlm. 19-21

²⁴ Azhar Arsyad, *Loc.cit*, hlm.3

²⁵ Abdul Mu'in, *Op.cit*, hlm. 22

terjadilah bahasa-bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir.

Bahasa Arab tak ubahnya bahasa-bahasa lain di dunia. Ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepentingan orang-prang yang menggunakannya. Suatu bahasa hidup atau mati sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memakainya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Suatu bahasa dikatakan hidup jika masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari dan dikatakan mati bila terjadi sebaliknya.²⁶

Fungsi bahasa menurut H.A.K. Halliday sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mu'in adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Instrumental (*The instrument function*), melayani pengolahan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi, seperti : kamu mencuri, karena itu kamu dihukum.
2. Fungsi regulasi (*The regulatory function*), bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa, seperti : Kalau kamu mencuri maka kamu pasti dihukum.
3. Fungsi pemberian (*the representational function*) adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan dengan kata lain menggambarkan realitas yang sebenarnya, seperti : matahari panas, garam asin dan lain-lain.
4. Fungsi interaksi (*the interaction*) bertugas untuk menjamin serta menetapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi, interaksi social. Seperti adat istiadat, budaya setempat, tata pergaulan dan sebagainya.
5. Fungsi perorangan (*the personal function*) memberi kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi serta reaksi-reaksinya yang mendalam.
6. Fungsi heuristic (*the heuristic function*) melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan. Seringkali fungsi ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Seperti mengapa matahari panas ? mengapa malam gelap ?.
7. Fungsi imajinatif (*the imaginative function*) melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif. Seperti mengisahkan cerita-cerita/dongeng, membaca lelucon atau menulis novel.

²⁶ *Ibid*, hlm. 24

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi bahasa sesuai dengan taraf perkembangan dan kemajuan peradaban manusia dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Bahasa adalah alat komunikasi antar orang seorang dan bangsa-bangsa.
2. Bahasa adalah alat untuk menyatakan perasaan, harapan , keinginan dan fikirannya.
3. Bahasa adalah alat berfikir idea (gagasan) setelah dituangkan dalam kata-kata dan kalimat-kalimat, yang diucapkan atau dicatat dengan simbol-simbol (tulisan), baru mempunyai bentuk yang ada wujudnya.
4. Bahasa adalah alat untuk meyakinkan orang lain akan adanya informasi, baik secara lisan maupun tulisan.
5. Bahasa juga dapat sebagai lambing agama. Bahasa Ibrani adalah alat agama Yahudi, bahasa Latin alat agama Katolik Roma, bahasa Inggris alat kebanyakan versi Protestanisme, bahasa Yunani dan bahasa Slavia-gereja menjadi alat gereja-gereja Kristen Timur, bahasa Sansekerta menjadi alat agama Budha dan bahasa Arab menjadi alat agama Islam.
6. Bahasa merupakan pendukung yang mutlak bagi keseluruhan pengetahuan manusia. Tidak ada suatu pengetahuan yang dapat disampaikan dengan efisien kecuali lewat bahasa.
7. Bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua kerjasama antara manusia, sehingga tanpa bahasa peradaban tidaklah mungkin dibina. Selanjutnya dengan bahasa peradaban dan kebudayaan dapat dipelihara, diperkembangkan dan diwariskan kepada generasi mendatang.
8. Bahasa dapat menjadi alat pemersatu
9. Bahasa dapat pula menjadi senjata guna melemahkan atau menghancurkan kekuatan musuh.²⁷

Dari kedua kelompok pembagian fungsi bahasa, nampak bahwa yang kedua lebih lengkap, yang bukan saja menekankan fungsinya sebagai alat komunikasi, tetapi lebih luas dari itu semua. Sehingga bahasa mempunyai peranan yang amat penting bagi kehidupan manusia dimana saja dan kapan saja.

Khusus bahasa Arab, secara garis besar peranannya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian ; yaitu :

- a. Peranan bahasa Arab dalam bahasa agama

²⁷ *Ibid*, hlm. 24-27

Bahasa Arab dan agama mempunyai kaitan yang erat, karena ajaran-ajarannya yang terhimpun dalam al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Al-Qur'an adalah mukjizat bagi Rasulullah SAW dan merupakan kitab suci bagi umat Islam serta petunjuk bagi umat manusia. Disamping itu, Hadis yang berfungsi sebagai penjelas dari ayat-ayat al-Qur'an yang pada lahirnya kurang jelas, ditulis dengan bahasa Arab yang baik dan tinggi mutunya, sehingga sulit diketahui maksud suatu hadis tanpa mengetahui bahasa Arab dengan baik.²⁸

Ada beberapa dalil atau bukti yang menguatkan kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa agama, yaitu bahasa Arab dipilih Allah sebagai bahasa al-Qur'an, seperti dinyatakan dalam QS. Yusuf [12] ayat 2 sebagai berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alqur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya".²⁹

Dan sabda Nabi yang berbunyi³⁰:

حدثنا أبو محمد المزني و أبو سعيد الثقفي في آخرين قالوا : ثنا محمد بن عبد الله بن سليمان الحضرمي ثنا العلاء بن عمر الحنفي ثنا يحيى بن يزيد الأشعري أنبا ابن جريج عن عطاء عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : أحبوا العرب لثلاث لأني عربي و القرآن عربي و كلام أهل الجنة عربي

" Senangilah bahasa Arab karena tiga hal : karena saya adalah orang Arab, Al-Qur'an adalah berbahasa Arab dan perkataan ahli surga adalah bahasa Arab".

²⁸ *Ibid*, hlm. 27-28

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2003), hlm. 187

³⁰ Software al-Maktabah al-Syamilah, *Al-Mustadrok 'ala al-Shohihaini*, juz.6, hlm. 44

Umar bin Khattab ra, pernah berkata : " belajarlah bahasa Arab karena ia adalah termasuk dari agamamu ". Imam Syafi'i menuturkan bahwa lisan (bahasa) Arab adalah yang paling luas madzhabnya dan paling banyak kosa katanya dan semulia lisan Arab adalah lisan Nabi Muhammad SAW.³¹ Sedangkan Ibnu Taimiyah menuturkan bahwa bahasa Arab adalah bagian dari agama, mengetahuinya adalah wajib, karena memahami al-Qur'an dan Hadis itu wajib dan tidak dapat memahami keduanya tanpa mengetahui bahasa Arab. Sesuatu yang menjadikan perkara wajib tidak akan sempurna tanpanya, maka ia wajib hukumnya³².

Dengan penjelasan diatas, semakin jelaslah bahwa mempelajari bahasa Arab bagi orang Islam sangatlah dianjurkan, jika tidak dikatakan sebagai sebuah kewajiban.

b. Peranan bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan

Peranan bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan dapat dibuktikan dari kenyataan sejarah. Misalnya pada masa kekhalifahan Abbasyiah yang terkenal dengan abad terjemah. Pada saat itu dilakukan penterjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan falsafat Yunani ke dalam bahasa Arab. Bermula dari kegiatan penterjemahan ini kemudian umat Islam mengalami kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya para tokoh Islam yang ahli dalam bidang-bidang tertentu dan bahkan diakui secara internasional. Misalnya Ibnu Rusyd (Averroes), Ibnu Shina (Avesina), Al Farabi, Ibnu Maskawaih, Ibnu Tufail dan lain-lain.³³

Masa Khalifah Abbasyiah yang sangat memperhatikan penterjemahan dapat mengubah kedudukan dan peranan bahasa Arab dari hanya merupakan bahasa puisi (pada masa pra Islam) dan bahasa agama (pada masa sesudah Nabi Muhammad SAW) menjadi bahasa ilmu pengetahuan (pada abad kesepuluh)

³¹ Software al-Maktabah al-Syamilah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah*, juz.2, hlm. 12955

³² Software al-Maktabah al-Syamilah, *Al-Lughah al-Arabiyah al-Tahadiyah wa al-Muwajahah*, juz. 1, hlm. 10

³³ Imam Makruf, *Op.cit*, hlm. 10

Melalui terjemahan itu mengalirkan ilmu pengetahuan dan filsafat barat (Yunani) ke Timur Tengah, sehingga dalam pemerintahan Al-Makmun semua cabang ilmu pengetahuan telah tertulis dalam bahasa Arab. Bahasa Arab waktu itu menjadi satu-satunya bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa ilmiah³⁴.

c. Peranan bahasa Arab dalam pergaulan Internasional

Sebagai bahasa komunikasi, bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat vital dalam pergaulan, bukan saja antara seorang dengan orang lain, tetapi juga antara masyarakat dengan masyarakat yang lain. Bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh bangsa Arab, tetapi juga digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara yang berada di Asia dan Afrika.

Sejak tahun 1973 PBB telah mengakui bahasa Arab sebagai bahasa yang dapat dipakai dalam percaturan internasional sejajar dengan bahasa Inggris, Prancis, Rusia, Cina dan Spanyol.³⁵ Keinternasionalan bahasa Arab sebenarnya juga dapat dibuktikan dengan digunakannya angka Arab (0,1,2,3,4 dan seterusnya) sebagai angka yang paling banyak digunakan menggantikan angka Romawi (I,II,III,IV dan seterusnya). Angka Arab tersebut secara internasional diakui, sehingga dalam kamus bahasa Inggris disebut "*Arabic numerals*". Disamping itu, banyak istilah yang berasal dari bahasa Arab diambil sebagai kosa kata bahasa-bahasa di berbagai Negara.³⁶

3. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab, Ruang lingkup dan Standar Isi Bahasa Arab Kelas VII MTs

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu

³⁴ Abdul Muin, *Loc.cit*, hlm.35

³⁵ *Ibid*, hlm.38

³⁶ Imam Makruf, *Op.cit*, hlm.13

kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.³⁷

Bahasa Arab, sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat ketrampilan bahasa (*maharot al-lughoh*). Dengan menggunakan kata *maharoh*, dapat dipahami bahwa aspek yang paling mendasar dari bahasa itu adalah alat komunikasi, dan ketrampilan adalah bagian yang paling mendasar ketika menggunakan bahasa. Keempat *maharoh* itu adalah, pertama *maharoh al-istima'* (ketrampilan mendengar), kedua *maharoh al-kalam* (ketrampilan berbicara), ketiga *maharoh al-qiro'ah* (ketrampilan membaca) dan keempat *maharoh al-kitabah* (ketrampilan menulis)³⁸.

Hal prinsip dalam pengajaran bahasa adalah, bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum aspek-aspek membaca dan menulis. Dengan demikian menyimak merupakan satu pengalaman belajar yang amat penting bagi para pelajar.

Ketrampilan berbicara pada dasarnya adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dua arah antara pembicara dengan pendengarnya. Kemampuan berbicara tidak dapat dilepaskan dari kemampuan menyimak. Kemampuan berbicara didasari oleh kemampuan mendengarkan (*reseptif*), kemampuan mengucapkan (*produktif*) dan pengetahuan (*relative*) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud/fikirannya.³⁹

Adapun ketrampilan membaca mencakup dua hal, pertama mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan kedua menangkap arti dari seluruh situasi

³⁷ Kemenag RI, *Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 Tahun 2008*, hlm. 52

³⁸ Imam Makruf, *Op.cit*, hlm. 18

³⁹ *Ibid*, hlm.23

yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut⁴⁰. Membaca dengan suara keras merupakan tahap awal yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh seseorang sebelum berlatih membaca tanpa bersuara. Hal ini dikerenakan membaca dengan bersuara dapat melatih cara mengucapkan bahasa Arab dengan benar.⁴¹

Ketrampilan menulis secara umum dimaksudkan untuk berkomunikasi secara tertulis. *Kitabah* pada dasarnya merupakan ungkapan dari apa yang dipikirkan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Ketrampilan ini secara umum juga mempunyai dua aspek, yaitu kemahiran membentuk alphabet dan mengeja, serta kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.⁴²

Mata pelajaran bahasa Arab mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Adapun ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan dan lingkungan.

⁴⁰ Abdul Mu'in, *Op.cit*, hlm. 170

⁴¹ Imam Makruf, *Op.cit*, hlm.26

⁴² Abdul Mu'in, *Op.cit*, hlm.173

Dalam Peraturan Menteri Agama RI tahun nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah disebutkan, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs adalah sebagai berikut :

Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menyimak Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pengenalan dan lingkungan madrasah	1.1. Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frase atau kalimat tentang <i>تعارف – المدرسة</i>) 1.2. Menemukan informasi dari wacana lisan sederhana tentang <i>تعارف – المدرسة</i> 1.3. Merespon gagasan yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang <i>تعارف – المدرسة</i>
2. Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pengenalan dan lingkungan madrasah	b. Melakukan dialog sederhana tentang <i>تعارف – المدرسة</i> c. Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang <i>تعارف – المدرسة</i>
3. Membaca Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pengenalan dan lingkungan madrasah	3.1. Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frase, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang <i>تعارف – المدرسة</i> 3.2. Mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat wacana tertulis sederhana tentang <i>تعارف – المدرسة</i> 3.3. Menemukan makna, gagasan atau pikiran dari wacana tertulis sederhana tentang <i>تعارف – المدرسة</i>
4. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis tentang pengenalan dan lingkungan madrasah	4.1. Menulis kata, frasa, kalimat sederhana tentang <i>تعارف – المدرسة</i> 4.2. Mengungkapkan informasi dan gagasan secara tertulis dalam kalimat sederhana tentang <i>تعارف – المدرسة</i>

Tema-tema tersebut menggunakan struktur kalimat (مبتدأ + خبر) dengan مبتدأ yang meliputi (ضمير مفرد – اشارة مفرد) dan خبر yang meliputi kata sifat termasuk warna dan ادوات الجر

Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menyimak Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengar-kan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang lingkungan rumah, keluarga dan alamat tempat tinggal	1.1. Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frase atau kalimat tentang البيت – الأسرة - العنوان 1.2. Menemukan informasi dari wacana lisan sederhana tentang البيت – الأسرة - العنوان 1.3. Merespon gagasan yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang البيت – الأسرة - العنوان
2. Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang lingkungan rumah, keluarga dan alamat tempat tinggal	2.1. Melakukan dialog sederhana tentang البيت – الأسرة - العنوان 2.2. Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang البيت – الأسرة - العنوان
3. Membaca Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang lingkungan rumah, keluarga dan alamat tempat tinggal	3.1. Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frase, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang البيت – الأسرة - العنوان 3.2. Mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat wacana tertulis sederhana tentang البيت – الأسرة - العنوان 3.3. Menemukan makna, gagasan atau pikiran dari wacana tertulis sederhana tentang البيت – الأسرة - العنوان
4. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis tentang lingkungan rumah, keluarga dan alamat tempat tinggal	4.1. Menulis kata, frasa, kalimat sederhana tentang البيت – الأسرة - العنوان 4.2. Mengungkapkan informasi dan gagasan secara tertulis dalam kalimat sederhana tentang البيت – الأسرة - العنوان

Tema-tema tersebut menggunakan struktur kalimat (خبر مقدم – مبتدأ مؤخر –)⁴³
 (نعت – خبر فعل مضارع للمفرد – عدد : رقم 1 - 100

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Prinsip-prinsip pembelajarn bahasa Arab pada hakekatnya sama dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing yang lain. Hal ini dikarenakan masing-masing bahasa memiliki kesamaan. Imam Makruf mengutip pendapat Kamal Ibrahim Badri dan Mamduh Nuruddin, menyebutkan adanya 5 prinsip dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu :

- a. Prioritas atau mendahulukan yang lebih utama, yaitu *istima'* dan *kalam* terlebih dahulu kemudian *kitabah*, mengajarkan *jumlah* sebelum *kalimat*, mengajarkan mufrodad yang fungsional dan diajarkan dengan kecapatan yang biasa digunakan pemilik bahasa aslinya.
- b. Ketepatan. Pembelajaran bahasa harus memperhatikan aspek ketepatan dalam hal bunyi (cara mengucapkan), struktur kalimat dan sesuai dengan konteksnya.
- c. Tahapan. Dimulai dari yang *maklum* (diketahui) kemudian yang *majhul* (belum diketahui), dari yang global sampai yang terperinci dan setiap tahapan merupakan landasan bagi tahapan berikutnya dan dapat memberikan pengembangan dalam belajar.
- d. Aspek motivasi, yaitu menjauhkan hal-hal yang mendatangkan keraguan, memberikan dorongan, membangkitkan rasa kebersamaan, memasukkan unsure bermain dalam latihan dan membangun hubungan yang baik.
- e. Baku dan mendasar, belajar bahasa dengan cara menggunakannya bukan menjelaskan kaidahnya, memvisualisasikan sedapat mungkin dengan contoh-contoh dan mengulang-ulang dengan sebanyak – banyak contoh.⁴⁴

5. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

⁴³ Kemenag, *Op.cit*, hlm. 75

⁴⁴ Imam Makruf, *Op.cit*, hlm.42

Di Indonesia bahasa Arab tidaklah asing dalam kehidupan umat Islam sejak dahulu kala, karena motif keagamaan merupakan alasan yang paling mendasar dalam mempelajarinya. Oleh karena itu studi bahasa Arab dan Islam di Indonesia, hampir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dan kenyataan memang menunjukkan bahwa kedua bidang studi tersebut hampir bersamaan. Bahasa Arab dikenal di Indonesia sama tuanya dengan agama Islam. Namun bahasa Arab tetaplah bahasa asing bagi bangsa Indonesia. Jadi dalam belajar dan mengajar bahasa Arab terdapat kesulitan dan permasalahan, antara lain :

- Masalah kebahasaan, yaitu masalah yang berkaitan dengan aspek bunyi, masalah perbedaan fonem-fonem bahasa Arab yang tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia, seperti : ذ - ح - ث dll. Dan kesalahan pendengaran suara huruf yang berdekatan *makhrojnya* demikian pula terdapat ketidaksamaan antara yang didengar dengan yang ditulis.
- Masalah psikologis. Banyak orang Islam yang cukup lega ketika dapat belajar bahasa Arab sekedar untuk sahnya pelaksanaan shalat, yakni dapat membaca surat al-Fatihah dan surat-surat pendek lainnya meskipun tidak tahu maksudnya. Bahkan para pelajar pun belajar bahasa Arab di kelas sebatas untuk lulus, bukan untuk menggunakannya dalam keseharian mereka.
- Masalah tenaga pengajar dan metode pengajarannya. Banyak tenaga pengajar yang mengajar bahasa Arab dengan pengantar bahasa Indonesia begitupun metode yang digunakan secara umum adalah metode gramatika dan terjemah dengan ciri lebih banyak menghafal kaidah-kaidah tata bahasa, menerjemahkan kata-kata tanpa konteks dan tidak banyak diberikan latihan.⁴⁵

Namun yang paling penting dalam menunjang keberhasilan belajar bahasa Arab adalah membuang jauh-jauh *image* tentang sulitnya belajar

⁴⁵ Abdul Mu'in, *Op.cit*, hlm. 41-45

bahasa Arab, agar tercipta sikap dan motivasi yang menggebu-gebu. Motivasi harus dikembangkan terus menerus dengan menanamkan perasaan "bisa" pada diri seseorang yang sedang mempelajari suatu bahasa asing.⁴⁶

6. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam perjalanan sejarah pembelajaran bahasa asing, banyak metode yang telah dikembangkan dan digunakan di berbagai Negara. Metode pembelajaran dinilai sangat penting untuk dikuasai guru atau pendidik. Hal ini didasarkan pada sebuah ungkapan "metode lebih penting dari pada materi"⁴⁷

Kata metode dalam bahasa Arab diungkapkan dengan berbagai kata, misalnya *al-thariqah* (jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (perantara). Dengan demikian, *al-tharriqah* merupakan kata Arab yang paling dekat dengan arti metode. Metode dikaitkan dengan pembelajaran berpengertian jalan yang ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴⁸

Metode pembelajaran bahasa, menurut H. H. Stern ada empat, yaitu ⁴⁹:

- a. *Grammar and Translation or Traditional Method*. Metode ini menekankan pada pengajaran tata bahasa dan menerjemahkan dari atau ke bahasa tersebut. Metode ini disebut metode tradisional
- b. *The Direct Method*. Metode ini mengarahkan pada penggunaan bahasa sebagai alat instruksi dan komunikasi dalam lingkungan bahasa dan menghindari penggunaan bahasa ibu (asli) sebagai alat untuk menerjemahkan
- c. *The Reading method*. Metode ini memberi penekanan pada melatih membaca dan memahami maksudnya.

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Op.cit*, hlm.124

⁴⁷ *Ibid*, hlm.66

⁴⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang : RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 7-8

⁴⁹ H. H. Stern, *Fundamental Concept of Language Teaching*, (Oxford : Oxford University Press, 1983), hlm. 453-462

- d. *The audiolingual method*. Metode ini mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut ; 1). Secara berurutan menggunakan ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis; 2). Mengutamakan dialog sebagai alat utama dalam menampilkan bahasa ; 3). Menekankan pada menirukan, hafalan dan latihan contoh-contoh; 4). Menggunakan laboratorium bahasa dan 5). Menggunakan pendekatan psikologis dan ilmu bahasa sebagai landasan metode mengajar.

Muh. Ali Al-Khouly - dalam Imam Makruf - berpendapat masih ada satu metode lagi selain metode yang telah disebutkan diatas , yaitu *Eclectic Method*, sebuah metode yang menggabungkan penggunaan beberapa metode yang ada menjadi satu dalam sebuah pembelajaran secara bergantian. Alasan menggunakan metode ini adalah :

- a. Setiap metode mempunyai kelebihan dan tidak ada sebuah metode yang benar-benar ideal.
- b. Metode-metode yang terdahulu dapat dilihat dengan prinsip sebagian menyempurnakan sebagian lainnya.
- c. Tidak ada suatu metode yang dapat mencakup untuk semua tujuan, semua siswa, semua guru dan semua program.
- d. Penggunaan metode pembelajaran merupakan kebebasan pengajar yang pada prinsipnya harus disesuaikan pada kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran⁵⁰.

7. Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII MTs

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil pencapaian seseorang dari aktivitas belajarnya atau dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil dari usaha, latihan, dan pengalaman yang dipengaruhi pula oleh faktor eksternal (dari luar diri siswa) dan faktor internal.

⁵⁰ Imam Makruf, *Loc.cit.*hlm.53-54

Adapun hasil yang diperoleh oleh anak didik setelah mereka mengikuti pembelajaran bahasa Arab adalah, berupa pengetahuan, dan keterampilan atau kecakapan berbahasa Arab. Dengan kata lain yang dimaksud dengan prestasi belajar bahasa Arab adalah suatu hasil atau bukti nyata yang diperoleh oleh siswa atau anak didik setelah mereka mengikuti didikan atau latihan-latihan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran bahasa Arab yang mencakup empat ketrampilan (*maharoh*) bahasa.

8. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasaan hasrat ingin tahu. Asumsinya bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam hal ini bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya bahwa

kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.⁵¹

D. Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab

Kemajuan dalam teknologi komunikasi dewasa ini, seperti telepon, radio, televisi, film, alat perekam suara dan lain sebagainya telah membawa perkembangan dalam pengajaran bahasa. Karena alat-alat komunikasi ini lebih banyak menggunakan bahasa lisan dari pada bahasa tulisan.

Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar bahasa asing, maka hal yang mula-mula ia lakukan adalah membiasakan pengucapan bunyi-bunyi bahasa asing dengan akurat seperti pemilik bahasa itu sendiri, mengingat bahwa mengenali dan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa asing itu mendahului peletakan dasar-dasar tata bahasa⁵².

Ketrampilan menyimak dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Tahap yang paling tinggi dari ketrampilan menyimak adalah ketika siswa mampu memahami apa yang didengarnya dengan sepenuh hati. Penguasaan kosa kata dalam ketrampilan menyimak ini berkaitan dengan kemampuannya memahami arti dan maksudnya.

Berbicara merupakan aktifitas berbahasa yang sangat penting bagi manusia. Pada umumnya, untuk berkomunikasi manusia menggunakan perkataan lebih banyak dari pada tulisan. Ketrampilan berbicara menyangkut kemampuan berkomunikasi dua arah. Ketrampilan ini tidak bisa dilepaskan dari kemampuan menyimak/mendengar, mengucapkan dan menggunakan kosa kata yang memungkinkan untuk mengungkapkan fikirannya.

Adapun ketrampilan membaca pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh

⁵¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: : Remaja Karya,1988)., hlm. 3

⁵² Abdul Mu'in,*Op.cit*,hlm. 3-4

situasi yang dilambangkannya. Artinya ketrampilan membaca menekankan pada kemampuan membaca dengan benar dan memahami apa yang dibacanya. Dalam hal ini, penguasaan kosa kata akan sangat membantu dalam memahami maksud kalimat yang dibacanya.

Secara umum menulis dimaksudkan untuk berkomunikasi secara tertulis. Ketrampilan menulis tidak diartikan meniru atau menyalin tulisan, namun lebih kepada kemampuan menyusun kata menjadi kalimat yang merupakan isi atau buah pikirannya. Apabila seseorang tidak mempunyai perbendaharaan kosa kata yang cukup, maka jelas dia tidak akan mampu melahirkan isi dan perasaannya melalui tulisan⁵³.

Menghafal mufrodat (kosa kata), memahami artinya, berlatih menggunakannya setiap hari dan mengulang-ulangnya, latihan menulis akan dapat menjadikan pembelajaran bahasa ini berhasil dengan baik. Khotib al-Ummam – sebagaimana dalam Abdul Mu'in – mengatakan "Metode yang baik adalah yang menggunakan latihan dan drill, karena bahasa adalah kemampuan dan ketrampilan. Sedang kemampuan tidak bisa dicapai hanya dengan kaidah-kaidah saja, tetapi harus dengan latihan dan pengulangan"⁵⁴ Namun, penguasaan kosa kata tidak ada artinya kalau hanya diartikan sebagai hapalan semata tanpa dilatih bagaimana cara menggunakannya untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini menyangkut pemahaman terhadap tata bahasa atau *qawaid*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata dapat menyumbang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sehingga prestasinya dapat meningkat.

E. Pengajuan Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sementara dalam penelitian ini, maka perlu penulis kemukakan sebuah hipotesis sebagai berikut :

⁵³ Imam Makruf, *Loc.cit*, hlm.20-26

⁵⁴ Abdul Mu'in, *Op.cit*, hlm. 45

" Ada pengaruh penguasaan mufrodat terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Arrosyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2009/2010 ."

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, Peneliti mengacu pada penelitian – penelitian sebelumnya, diantaranya Penelitian dari Samsudin (073111498) tentang Penerapan Metode Drill dan pengaruhnya terhadap Prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VI MI Hidayatul Athfal Negarayu Tonjong Brebes tahun pelajaran 2008/2009 yang mengambil kesimpulan bahwa antara penggunaan metode Drill dan Prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VI MI Hidayatul Athfal mempunyai hubungan atau korelasi positif yang signifikan.⁵⁵ Ada juga penelitian dari Ana Nafilah (310229) yang berjudul

" الارتباط بين استيعاب المفردات والمهارة في الانشاء لدى التلاميذ للصف الحادي عشر بمدرسة " دار المجاهدة " العالية الاسلامية فروفوك - مرجاساري - تيجال "

berkesimpulan ada pengaruh positif yang signifikan antara penguasaan mufrodat dengan ketrampilan *insya'* pada siswa kelas XI MA Darul Mujahadah Prupuk – Margasari – Tegal tahun 2008.⁵⁶

Disamping itu, pada tahun 2004 di MTs Arrosyidin juga pernah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Alat Peraga terhadap Prestasi Belajar siswa kelas I pada Mata Pelajaran Fiqih oleh Sutikno (42.02.007). Penelitian

⁵⁵Samsudin, "Pengaruh Penerapan Metode Drill terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Bidang Studi Bahasa Arab di MI Hidayatu Athfal Negarayu Tonjong Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009", Skripsi IAIN Walisongo Semarang (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 61.

⁵⁶ Ana Nafilah, "al-Irtibath Baina isti'abi al-Mufrodat wa al-Maharot fi al-Insyah' lada Talamidz al-Shoffi al-Khadi 'Asyaro bimadrosati Dar al-Mujahadah al-'Aliyah al-Islamiyah Prupuk Margasari Tegal ", Skripsi IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm. 50.

ini menyimpulkan adanya pengaruh positif penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar siswa kelas I MTs Arrosyidin Madusari⁵⁷.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini pada dasarnya menitikberatkan kepada penguasaan mufrodat dan pengaruh yang akan ditimbulkannya terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII MTs Arrosyidin Madusari Secang Magelang.

⁵⁷ Sutikno, " Pengaruh Alat Peraga terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih bagi Siswa kelas I MTs Arrosyidin Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2003/2004", Skripsi UNDARIS Ambarawa, (Magelang : Perpustakaan MTs Arrosyidin Madusari, 2004), hlm. 60.